

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt telah menjanjikan rizki bagi makhluk-Nya yang ada di permukaan bumi, Namun untuk mendapatkannya manusia dituntut melakukan suatu usaha yang dapat mendatangkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Muhammad bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *Al-Iktisab Fi Al-Rizq Al-Mustathab* seperti dikutip oleh Adi Warman Azwar Karim, bahwa kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan dan wajib hukumnya, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt¹.

Manusia sebagai khalifah telah diwajibkan dan berhak mengelola sekaligus memanfaatkan alam semesta untuk kelangsungan hidup dan kehidupan serta lingkungannya. Tingkah laku manusia, khususnya tingkah laku ekonominya harus sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam. Ilmu ekonomi berhubungan erat dengan tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industry, atau pemerintah. Keempat komponen tersebut saling berinteraksi dalam kegiatannya masing-masing. Sebagai pedagang atau pengusaha mereka harus berusaha agar prinsip ekonomi dapat dicapai seoptimal mungkin².

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani (Greek) : oikos dan nomos. oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti aturan, kaidah, atau pengelolaan.

¹ Adi Warman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2004), edisi 1, h. 235.

² M. Said, *Pegantar Ekonomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 6

Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Dalam bahasa Arab, ekonomi sering diterjemahkan dengan **Al-iqtishad**, yang berarti hemat, dengan perhitungan, juga mengandung makna rasionalitas dan nilai secara implisit. Jadi, ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, dimana anggota keluarga yang ada, ikut menikmati apa yang mereka peroleh. Mengatur urusan rumah tangga dalam ekonomi, erat kaitannya dengan mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sejenisnya. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi serta lainnya.³

M.Quraish Shihab mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai ilmu mengenai perilaku manusia yang berhubungan dengan kegiatan mendapatkan uang dan membelanjakannya. Sedangkan menurut Abdul Mannan bahwa ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴

Al-Qur'an mendesak orang-orang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah Swt menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Sesuai dengan ayat Allah SWT dalam surat Al-ankabut : 69 yang berbunyi :

☎✂◻←⑨◻🌀🕒◻🌀

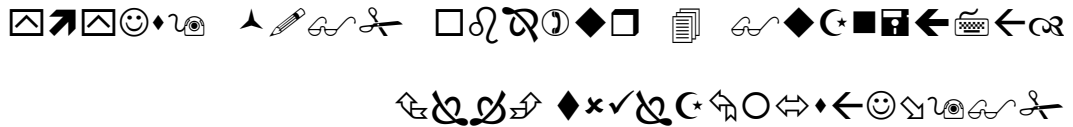
⌘⌘⌘③🌀🔔🔔🔔✂🔔◻

🔔🔔🔔🔔◻🔔🔔③🌀🔔🔔🔔🔔🔔🔔

🔔🔔🔔🔔🔔🔔

³Abdul Aziz, *Ekonomi Islam ; Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008) h. 1

⁴M. Said, *Ibid*, h. 6



Artinya: “dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.

Oleh sebab itu, setiap muslim dianjurkan untuk bekerja yang salah satu di antaranya dengan melakukan usaha. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan tentang mengarahkan tenaga fikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud.⁵ Sedangkan menurut Yusuf Qordawi, usaha adalah memfungsikan potensi diri untuk bersama secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan atau secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.⁶

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah Swt. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengelolaan makanan dan minuman dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan atau dalam bidang jasa seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya.⁷

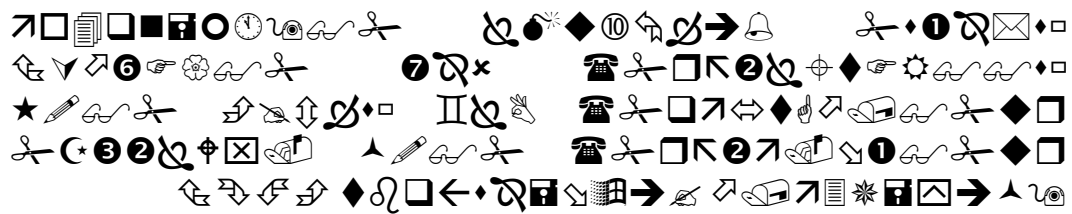
Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya dan berbuat baik pada kaum kerabatnya, memberi pertolongan kepada yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, berinfaq

⁵Shoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya Mitra Pelajar, 2005, h. 580

⁶Yusuf Qordawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husein, (Jakarta :Gema Insani Perss, 1997), h. 104

⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Kepraktek*, (Jakarta:Gema Insani 2005), cet ke-9 h. 169

dijalan Allah SWT yang menegakkan kalimahnyanya.⁸ ini semua keutamaan-keutamaan yang dapat dijunjung tinggi oleh islam, yang tidak mungkin di lakukan kecuali dengan kekayaan yang dimiliki. Banyak ayat Al-Quran yang mengupas tentang kewajiban manusia agar bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup⁹, diantaranya Firman Allah Swt QS. Al-Jumu'ah:10



Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat ini mengajarkan untuk bekerja dan berusaha mencari rizki tentunya rizki yang halal lagi baik. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.¹⁰ Islam memberikan ruang yang cukup demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif.¹¹ Produktif yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar mashlahah tercapai. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang akan memproduksi, bagaimana teknologi

⁸Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h. 24

⁹Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 62

¹⁰Imran Manan, *Dasar-Dasar Social Budaya Pendidikan*,(Jakarta : Depdikbud, 1989), h.12.

¹¹Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam*, (Surakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 1, h. 45.

pupuk organik yang langsung bisa digunakan untuk pupuk pohon kelapa sawit dengan cara membakar Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS).

Berikut hasil Wawancara dengan pak Firman Edi ia adalah salah satu anggota Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) menjelaskan, Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) adalah sisa dari olahan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, Tandan Kosong Kelapa Sawit ini dimanfaatkan untuk penghasilan sehari-hari, dengan cara membakar Tandan Kosong Kelapa Sawit tersebut. Untuk mendapatkan Tandan Kosong Kelapa Sawit tersebut membutuhkan tenaga yang kuat dan giat, karena banyak persaingan sesama pekerja.¹⁴

Pada awalnya Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit ini dikerjakan hanya 1 sampai 3 kepala keluarga saja sebagai tambahan pendapatan, namun bagi para bapak –bapak yang masih kurang dalam mencukupi ekonomi keluarga Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit ini dijadikan sebagai sebuah pendapatan pokok dan juga bagi para remaja-remaja yang tidak bekerja bisa bekerja dengan mengelola Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) tersebut. Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit berkembang begitu cepat di lihat dari tingkat pekerja yang makin bertambah sehingga berjumlah 50 kepala keluarga.

Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit ini sangat membantu dalam perekonomian keluarga, seperti yang diungkapkan oleh Arman, semenjak ia bergerak dalam bidang Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) ini, ia sudah bisa membangun rumah dan membeli sebuah mobil sebagai pengganti dump truk yang berfungsi untuk proses pengangkutan Tandan Kosong Kelapa Sawit dari

¹⁴Firman Edi, (Pengelola Tandan Kosongkelapa sawit), *Wawancara*, 01 oktober 2013

Pabrik Kilang Sawit (PKS) dan di tuangkan kelokasi Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) tersebut.¹⁵ Namun disisi lain terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam mengelola Tandan Kosong Kelapa Sawit ini , antara lain:

1. Masyarakat disekitar Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit ini marah disebabkan dampak lingkungan yang disebabkan Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit tersebut.
2. Jika hujan maka Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit ini akan sulit melakukan proses Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit.

Jadi, setiap usaha yang akan dijalankan hendaknya harus memperhatikan aspek lingkungan sebab suatu usaha dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan disekitar lingkungan usaha tersebut.¹⁶

Permasalahan diatas membuat penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih lanjut kedalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul **“Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) Dalam Mensejahterakan Keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Islam”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada “Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga,

¹⁵Arman, (Pengelola Tandan Kosong kelapa sawit), *Wawancara*, 01 oktober 2013

¹⁶Sahyanto. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis* (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2010), h. 43

faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga serta pandangan ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan dari penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan

keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

- c. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai masukan pengetahuan penulis tentang Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dalam mensejahterakan keluarga, faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga serta pandangan ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Memberikan informasi/sumbangan pemikiran dan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya memperhatikan Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga, faktor pendukung dan faktor penghambat Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga serta pandangan ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas penelitian dalam menyelesaikan program S1 pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam Universitas sultan syarif kasim pekanbaru riau.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Di antara para peneliti yang membahas tentang pengelolaan adalah Salmaida dalam penelitiannya yang berjudul *pengelolaan usaha pisang salai dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir menurut ekonomi Islam*. Dia menjelaskan persoalan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu Pengelolaan usaha pisang salai yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Tanah Putih kabupaten rokan hilir tidak menerapkan fungsi manajemen. Seperti tidak adanya perencanaan yang matang terhadap hasil yang ingin dicapai, pengorganisasian, pengarahan maupun evaluasi juga tidak mendapatkan perhatian yang cukup terhadap pengembangan usaha ini. Ketidak pedulian pengusaha dalam hal evaluasi dapat dilihat dari, setelah pengusaha memilih alternative menggantikan suplay bahan baku dari luar yang merupakan pisang hasil pengkarbetan dengan kealitas kurang baik, walaupun ada penurunan kualitas namun mereka tetap menggunakannya.¹⁷

Dalam penelitian Alfiki yang berjudul *Manajemen Usaha Kosen Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Islam* dijelaskan bahwa manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga sepertinya tidak menerapkan

¹⁷ Salmaida, "pengelolaan usaha pisang salai dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir menurut ekonomi Islam.", Skripsi pustaka UIN SUSKA RIAU Tahun 2013.

manajemen dengan baik, dapat dilihat dari ketika adanya permintaan atau pesanan kosen terkadang pengusaha sering terlambat dalam menyiapkan pesanan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam seperti prinsip keadilan dan kejujuran, yang mana adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak mendzalimi dan tidak didzalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dari kendala yang dihadapi terutama modal dan susahnya mendapatkan bahan baku tetap dapat memberikan kontribusi bagi pengusaha namun tanpa manajemen yang baik usaha ini tidak berkembang sebagaimana mestinya. Jika dilihat dari pendapatan bahwa karyawan usaha kosen memiliki pendapatan diatas UMR Rokan Hilir pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.287.000, walaupun pendapatan diatas UMR namun tetap pendapatan tersebut belum cukup untuk kebutuhan keluarga, karena kebutuhan hidup sekarang ini meningkat. Di tinjau menurut ekonomi islam bahwa pada usaha kosen ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang mana tidak sesuai prinsip keadilan dan kejujuran, karena dapat dilihat dari pesanan bahwa pengusaha sering terlambat menyelesaikan pesanan konsumen.¹⁸

Nurjannah dalam penelitiannya yang berjudul *Usaha Tambang Emas Di Desa Baturijal Hulu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Ekonomi Islam* dia menjelaskan bahwa usaha Tambang Emas di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap belum sejalan dengan syari'at Islam. Disebabkan karena usaha ini dapat menimbulkan kerugian yang berdampak negatif pada masyarakat seperti air sungai yang digunakan untuk para penambang dalam melakukan usaha tambang emas tersebut menjadi keruh dan kotor, dan usaha ini merusak

¹⁸ Alfiki, “ *Manajemen Usaha Kosen Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga DiKecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Islam*”, Skripsi pustaka UIN SUSKA RIAU Tahun 2013.

lingkungan sekitar seperti kerusakan lingkungan dan dalam jangka waktu panjang bisa terjadi longsor.¹⁹

Dari penelahaan terhadap karya-karya tulis di atas, terlihat bahwa para penulis telah berusaha untuk mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan persoalan pengelolaan usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Namun Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam Mensejahterakan Keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Islam, sepanjang pengetahuan penulis, belum diteliti orang. Berdasarkan fakta-fakta itulah, dilakukan penelitian tersebut.

F. Metode penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) ada pun yang menjadi lokasi ini di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Alasan penulis mengambil lokasi ini adalah karena disitulah Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit ini dijalankan.

2. Subjek dan objek

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah para pekerja Tandan Kosong Kelapa Sawit di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dalam mensejahterakan keluarga.

¹⁹ Nurjannah, “ *Usaha Tambang Emas Dalam Meningkatkan Peerekonomian Keluarga Di Desa Beturijal Hulu Kecamatan Peranap Menurut Ekonomi Islam*” Skripsi UIN SUSKA RIAU Tahun 2013.

3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang²⁰ yang terdiri dari kepala keluarga yang melakukan Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) tersebut, karena populasi sedikit maka digunakan metode total sampling (semua populasi dijadikan sampel)

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data²¹ dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer merupakan data yang secara langsung berhubungan dengan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang diajukan kepada para pekerja Tandan Kosong Kelapa Sawit di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan merupakan data pendukung bagi peneliti, yaitu berupa data yang diambil dari beberapa buku, skripsi, jurnal dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.²²

²⁰ Firman Edi (Pengelola Tandan Kosong Kelapa Sawit), *Wawancara*, pada tanggal 2 Oktober 2013

²¹ Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis, lihat Emzir *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), Ed 1, Cet. ke-2, h. 64-65.

²² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), Ed 1, h. 190.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian yang berhubungan dengan masalah tersebut.²³
- b. Wawancara, yaitu penulis mengajukan butir-butir pertanyaan kepada pimpinan dan tenaga kerja PT. Riau Crumb Rubber Factory Pekanbaru.²⁴
- c. Kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk angket serta beberapa alternatif pilihan jawabannya.²⁵
- d. Studi kepustakaan, yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.²⁶

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis Deskriptif Kualitatif yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.²⁷

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), Cet. ke-7, h. 125.

²⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Ed. Revisi, Cet. ke-3, h. 68.

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Cet. ke-7, h. 203.

²⁶ Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Ed 1, Cet. ke-2, h. 14.

²⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), Cet. ke-2, h. 352.

7. Metode Penulisan

Metode-metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Deduktif yaitu uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.²⁸
- b. Induktif yaitu mengungkapkan serta mengetengahkan data khusus, kemudian data-data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.²⁹
- c. Deskriptif yaitu menggunakan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub yang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Adapun bentuk sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I. : Pendahuluan

Yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II :Gambaran Umum Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : kencana, 2008), Ed 1, Cet. ke-2, h. 26.

²⁹ *Ibid.*, h. 27; lihat juga Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Ed. 1, Cet. ke-10, h. 40.

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 9.

Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian yang Terdiri dari Letak Kondisi Geografis dan Demografis, Pendidikan, Agama, Sosial Budaya Masyarakat, dan Mata pencaharian.

BAB III : Tinjauan Pustaka

Dalam Bab ini membahas tentang Pengertian usaha dalam Islam, prinsip-prinsip usaha dalam Islam, tujuan usaha dalam islam, Factor-faktor dalam usaha, pengertian dan Fungsi Tandan Kosong Kelapa Sawit serta pengertian kesejahteraan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Yang Terdiri Dari: Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga, faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga, Serta Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Tandan Kosong Kelapa Sawit dalam mensejahterakan keluarga di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Yang Diperoleh Berdasarkan Penelitian Serta Saran – Saran